

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media massa memberikan gambaran mengenai alat komunikasi dengan jangkauan yang sangat luas. Istilah media massa mengacu pada sejumlah media yang berdiri sejak puluhan tahun yang lalu.

Televisi adalah refleksi ekosistem kehidupan sebuah bangsa. Ia adalah model lingkungan yang menggambarkan bagaimana perilaku sebuah bangsa dalam mengonsumsi sekaligus memproduksi sesuatu. Oleh karena itu, televisi adalah jendela melihat bagaimana sebuah bangsa mengisi waktu senggang kehidupannya sekaligus menambah nilai bagi pertumbuhan dirinya dalam relasi dengan tuntutan sains, estetika dan teknologi, serta etika berbangsa¹.

Televisi merupakan media elektronik yang dapat digunakan sebagai media informasi bagi manusia. Saat ini televisi

¹ Garin Nugroho, *Seni Merayu Massa*. (Jakarta : Buku Kompas, 2005) h.116

sudah masuk ke seluruh pelosok Indonesia. Hal ini merupakan salah satu indikasi bahwa masyarakat Indonesia mulai mengikuti kemajuan teknologi. Seiring dengan kemajuan tersebut, telah terjadi pergeseran nilai-nilai moral dan etika masyarakat. Fenomena ini sudah dapat kita rasakan saat ini.

Televisi tidak hanya menyajikan informasi-informasi actual, tetapi dilain pihak televisi juga menyajikan berbagai tayangan yang meruntuhkan moral bangsa. Tidak sedikit tayangan televisi yang mengajarkan kepada anak-anak yang notabenenya sebagai generasi penerus bangsa tentang perilaku-perilaku asusila. Sebagai contoh, tayangan kartun yang salah satu tokoh yang membentak ibunya, kemudian sinetron-sinetron yang di dalamnya memamerkan tubuh-tubuh seksi dan sensual, dan berbagai tayangan kekerasan, serta masih banyak lagi tayangan-tayangan televisi yang dapat mempengaruhi mental dan spiritual anak yang cenderung melanggar atau bertentangan dengan ajaran-ajaran islam.

Perihal lain yang perlu diperhatikan adalah jam tayang acara yang dianggap menarik kebanyakan audiens ditayangkan

pada jam shalat, misalnya untuk film anak-anak ditayangkan pada waktu ashar, dan untuk remaja serta dewasa ditayangkan pada waktu maghrib dan isya'. Tayangan-tayangan tersebut memang sangat menarik sehingga membuat pemirsa lebih memilih menonton televisi dari pada pergi ke masjid untuk shalat.

Jawapostv hadir untuk membawa berita-berita untuk mengembangkan kreatifitas, memberikan ide, dan perubahan kearah yang lebih baik. Berita yang dihadirkan selalu bernilai sosial, menghargai budaya dan mengangkat pendidikan, mengajak mencintai kekayaan daerah.

Jawapostv merupakan televisi lokal pertama di kabupaten Pandeglang yang *coverage* areanya mencakup seluruh provinsi Banten serta sebagian Provinsi DKI Jakarta. Untuk menjalankan perannya sebagai media massa, jawapostv menyiarkan serangkaian program salah satunya program salafi banten. Jawapostv berlokasi di Jl. Polda RT/RW 002/004 Mayabon, Banjarsari, Kota Serang Banten.

Siaran Jawapostv menjangkau wilayah Banten, Jabodetabek, dan sebagian Jawa Barat. Mengutamakan kearifan

lokal setiap daerah di nusantara dalam setiap program syiar, dan ditayangkan dilebih dari 40 TV jaringan Jawa Pos Grup, siaran Jawapostv dapat disaksikan melalui channel 60 UHF, Frekuensi 783,25 MHz, dan satelit Palapa D, dengan Frekuensi 4140MHz. disediakan aplikasinya yang bias diunduh melalui Play Store atau App Store dengan memilih “ jawapostv Jakarta” JPMStream.

Penulis memilih judul penelitian ini karena program salafi Banten merupakan program feature tentang profil, sejarah dan aktifitas di pondok pesantren salafiyah yang ada di provinsi Banten, dalam program salafi banten terbagi kedalam tiga segmen, segmen pertama yaitu pengenalan profil pondok pesantren dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren, segmen kedua yaitu menampilkan kegiatan sehari-hari para santri, dan yang ketiga yaitu tausiyah yang dipimpin oleh pemimpin pondok pesantren. Ide program ini muncul, mengingat banyaknya pondok pesantren salafi di provinsi Banten, yang mencapai lebih dari 6000 pondok pesantren atau lebih banyaknya dari jumlah sekolah dasar negeri di provinsi Banten. Kekuatan besar ini tentu harus mendapat perhatian dari jawapostv karena “nyantri” atau belajar

di pondok pesantren merupakan budaya yang sudah diwariskan dari dahulu kala dari para leluhur warga Banten. Program berdurasi 30 menit (*Real time* 24 menit) ini, hadir setiap jumat dan sabtu, pukul 18.30-19.00 WIB.

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik ingin meneliti dengan judul penelitian **“Peran Jawapostv Dalam Melakukan Syiar Melalui Program Salafi Banten”** adapun tempat penelitiannya bertempat di stasiun tv Jawapos kota Serang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Jawapostv melaksanakan syiar dakwah dalam Program Salafi Banten?
2. Bagaimana proses produksi dan penyiaran program salafi Banten di Jawapostv?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Jawapostv menjalankan perannya dalam syiar melalui program Salafi Banten.
2. Untuk mengetahui proses produksi dan penyiaran program salafi banten.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan televisi serta bermanfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk semua kalangan yang tertarik memperdalam bidang televisi, terutama dalam memproduksi dan menyiarkan program-program yang berorientasi pada Dakwah Islam.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Setelah melakukan peninjauan dan pengamatan, penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang penulis teliti. Tinjauan pustaka ini dimaksudkan untuk menghindari kesamaan dengan penelitian sebelumnya, adapun penelitian yang terkait dengan *Peran Jawapostv Dalam Syiar Dakwah Melalui Program Salafi Banten*. Beberapa penelitian tentang peran media yang mensyiarkan dakwah di media seperti radio dan televisi. Diantaranya sebagai berikut :

Pertama, Moh. Ramsudin Fajri, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan judul :” *Peran Media Elektronik Sebagai Sarana Dakwah Islamiyah.*” Skripsi ini berisi tentang syiar dakwah melalui siaran radio, penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan.

Kedua, Lutfi Hidayat, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan judul : *Televisi Lokal Dan Perannya Dalam Perkembangan Dakwah Islamiyah di Banten*. Skripsi ini menggunakan penelitian Kualitatif. Metode pengumpulan datanya dengan cara wawancara, dokumentasi. Objek penelitiannya adalah peran dalam perkembangan dakwah Islamiyah, sedangkan sebagai subjek penelitian sebagai sumber data adalah televisi lokal. Jenis penelitiannya adalah kualitatif deskriptif.

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian penulis dan penelitian sebelumnya yaitu :

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang lainnya yaitu dari segi objeknya tentu saja berbeda. Objek penelitian penulis yaitu peran jawapostv dalam syiar melalui program salafi banten. Sedangkan dibeberapa penelitian yang lain, yang menjadi objek mayoritas adalah perkembangan dakwah

islamiyah. Adapun selain itu juga yang menjadi objek adalah peran media.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang lain yaitu dari segi subjek dan metode yang digunakan. Subjek penelitian penulis dengan penelitian yang lain yaitu peran media dan jenis penelitiannya yaitu kualitatif deskriptif .

Kelebihan untuk penelitian ini karena salah satu program salafi banten yang hanya ditayangkan di stasiun televisi jawapos. Dan penelitiannya langsung turun ke pondok salafi yang ada di banten.

Kekurangan dari penelitian ini karena jam tayangnya hanya satu minggu sekali hal tersebut menggambarkan kurangnya jam tayang dalam program ini.

F. Kajian Teori

1. Pengertian Peran

Menurut Soekanto (2009), peran adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan

dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.²

Jadi, menurut penulis peran adalah sesuatu kedudukan yang mempunyai hak dan kewajiban untuk menjalankan dengan sesuai kedudukannya. Dapat disimpulkan bahwa peranan yaitu teori yang berbicara tentang posisi dan perilaku seseorang yang diharapkan. Contohnya : Seorang guru harus bersikap seperti guru meskipun muridnya adalah adik dia sendiri. Contoh ini salah satu penerapan peran yang diinginkan yang ada banyak pada masyarakat.

2. Televisi Sebagai Media Massa

a. Pengertian Televisi

Menurut Oemar Hamalik, televisi adalah

*“An electronic motion picture with conjoined or attendant sound, both picture and sound reach the eye and ear simultaneously from a remote broad cast point”*³. Suatu

² Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), p.25

³ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*. (Bandung: Alumni, 1986), h.134

gambar yang bergerak secara elektronik yang dihubungkan atau disertai dengan suara, dimana gambar dan suara itu sampai pada mata dan telinga secara bersamaan yang dipancarkan melalui pemancar yang terpisah.

Hal yang menarik saat ini adalah, bahwa televisi di Indonesia mulai menjelma sebagai industri, yang mempunyai beberapa karakteristik, antara lain:

- a. Memperlakukan tayangan sebagai komoditi
- b. Mengandalkan iklan sebagai pemasukan dana terbesar
- c. Kompetisi sesama stasiun televisi untuk menyajikan yang terbaik bagi pemirsa dengan harapan meningkatnya volume penampilan iklan
- d. Mendorong tumbuhnya aktivitas ekonomi dalam sector lain, yang mendukung operasi televisi.
- e. Berkembangnya televisi sebagai stasiun distribusi informasi tanpa harus memperbaiki materi tayangannya

- f. Mengorientasikan tayangan pada kepentingan dan minat masyarakat dibagi berdasarkan penelitian kebutuhan khalayak sasaran sekaligus tidak menutup kemungkinan ditayangkannya kepentingan pihak sensor
- g. Televisi berperan dominan sebagai lembaga komersial yang mendukung ide pokok kapitalisme, yakni produksi dan reproduksi. Hal ini nampak pada kecenderungan media televisi untuk menerima transaksi barang-barang yang sekaligus diiklankannya.
- h. Jaringan kerja televisi memiliki aset dan hubungan dengan penyebaran budaya massa.⁴

Saat ini para pengelola televisi lebih mengutamakan keuntungan dan kurang memperhatikan aspek edukasi sehingga televisi banyak diisi acara-acara hiburan. Televisi dan media massa lainnya sebenarnya

⁴ Arini Hidayati. *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar.1998)h. 75-76

memiliki beberapa fungsi yang dapat dibedakan antara lain :

1. Fungsi media massa terhadap individu:
 - a. Pengawasan atau pencarian informasi
 - b. Mengembangkan konsep diri
 - c. Fasilitasi dalam hubungan sosial
 - d. Substitusi dalam hubungan sosial
 - e. Membantu melegakan emosi
 - f. Sarana pelarian dari ketegangan dan keterasingan
 - g. Bagian dari kehidupan rutin dan ritualisasi.⁵
2. Fungsi media massa terhadap masyarakat
 - a. Pengawasan lingkungan
 - b. Korelasi antar bagian di dalam masyarakat untuk menanggapi lingkungannya
 - c. Sosialisasi atau pewarisan nilai-nilai
 - d. Hiburan

⁵ Samuel L Becker, 1985. *Dalam Jurnal Teknologi Pendidikan.com* yang berjudul Dampak Isi Pesan Media Massa oleh Herry Kuswita, <http://www.google.com> diakses pada tanggal 28 november 2019

Sedangkan menurut Soewardi Idris, televisi memiliki fungsi Sebagai hiburan (*to entertain*), sebagai pendidikan (*to educated*), memberi informasi (*to inform*), dan mempengaruhi pola pikir dan perilaku manusia (*to influence*)⁶.

Daya tarik media televisi sedemikian besar, sehingga pola-pola kehidupan rutinitas manusia disbanding sebelum muncul televisi telah berubah secara total. Media televise menjadi panutan baru bagi kehidupan manusia. Sebagai media hiburan, televisi senantiasa berlomba-lomba untuk menarik pemirsanya lewat tayangan-tayangan unggulan yang bersifat menghibur. Dengan demikian televisi akan berupaya untuk mengikat pemirsanya dengan tayangan televisinya.

Sebagai industri teknologi komunikasi baru, televisi lokal jawapostv memegang peranan penting dalam perkembangan syiar Islam. Bukan saja sebagai media massa penyambung aspirasi masyarakat, tetapi juga media

⁶ Soewardi Idris. *Jurnalistik Televisi*. (Bandung: CV Dermaga Karya, 1987), h 25

alternative baru bagi gaya komunikasi massa masyarakat modern. Sama seperti keberadaan radio, televisi local telah menyentuh sisi sensitifitas setiap warga banten, sebab moment sekecil apapun mereka bisa menyuarakannya melalui media ini.

b. Televisi sebagai komunikasi massa

Televisi merupakan proses penyiaran gambar melalui gelombang frekuensi dan penerimaannya pada pesawat penerima yang muncul pada sebidang layar.⁷ Munculnya media televisi dalam kehidupan manusia memang menghasilkan suatu peradaban, khususnya dalam proses komunikasi dan informasi yang bersifat massa.⁸

Televisi yang bersifat informatif, hiburan, maupun pendidikan terbukti pada abad sekarang ini menjadi fenomena yang besar bagi khalayak. Sedangkan media massa adalah sarana komunikasi sehingga dengan menggunakan peralatan yang dapat menjangkau massa

⁷ Yeni Salim. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1995) h.994

⁸ Wawan Kuswandi. *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media tv*. (Jakarta: Rienka Cipta, 1996), h. 22

sebanyak-banyaknya dalam area yang sangat luas. Dalam area yang sangat luas ini komunikasi massa ada dua jenis, antara lain :

- a) Komunikasi media massa tradisional, yang meliputi teater rakyat, juru dongeng, juru pantun, juru penerang, wayang kulit/orang, ketoprak dan kentongan.
- b) Komunikasi media massa modern, meliputi media cetak dan elektronik (tv,radio,media maya dan film).

c. Televisi sebagai media dakwah

1. Pengertian Dakwah

Islam adalah agama dakwah, yakni agama yang menugaskan manusia untuk menyerukan kepada seluruh suku bangsa agar bertaqwa kepada Allah SWT.⁹ Dakwah ditinjau dari segi etimologis dakwah berasal dari bahasa arab yaitu *da'a – yad'u – da'watan*. Yang artinya mengajak atau menyeru dan masih bersifat netral, namun secara istilah dakwah selalu berkonotasibkepada seruan

⁹ Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama,1981),h. 31

atau ajakan kepada hal-hal positif, yaitu mengajak kepada jalan (agama) Allah.¹⁰

Menurut M Natsir, dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi, *al-ammār bi al-ma'ruf an-nahy an al-munkar* dengan berbagai macam cara dan media yang di perbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dan perikehidupan bermasyarakat dan peri kehidupan bernegara.¹¹

Dari pengertian yang dikemukakan diatas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya dakwah sangatlah luas, suatu aktifitas atau usaha mengajak kepada manusia untuk tetap mengikuti jalan dan petunjuk Allah melalui ajaran Agama Islam, baik dalam masyarakat utuh atau totalitas maupun secara individu sebagai anggota

¹⁰ Umdatul Hasanah, *Ilmu dan Filsafat Dakwah*, (Serang: Fsei Press,2013) h.1

¹¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Amzah,2009) h.3

masyarakat. Dalam segala aspek kehidupan harus melakukan proses islamisasi seperti selalu mengingatkan dan mengajak kepada jalan kebaikan dan mencegah dari kemunkaran untuk mencapai kebahagiaan hidup manusia di dunia dan akhirat.

Menikmati televisi bisa sambil makan dan bersantai di rumah. Karena itu televisi merupakan media dakwah yang sangat efektif dan efisien.

Dakwah adalah keharusan bagi umat muslim, karena itu dalam berdakwah membutuhkan media atau sarana agar pesan atau ajaran itu dapat tersampaikan dengan baik. Maka ada beberapa media dakwah yang dapat digunakan untuk berdakwah, diantaranya televisi, radio, internet, dan lain sebagainya.

G. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah ajaran mengenai metode-metode yang digunakan dalam proses penelitian, suatu cara kerja yang teratur dan berpikir baik untuk memaham objek yang menjadi sasaran dalam penelitian. Sesuai dengan tujuannya

penelitian merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan melakukan verifikasi terhadap kebenaran suatu peristiwa yang akurat, dan untuk memecahkan masalah dalam penelitian.¹²

Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada¹³.

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ini adalah :

- a) General Manager Jawapostv
- b) Produser eksekutif
- c) Kru Produksi program salafi banten

2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian adalah program salafi banten, melalui proses produksi dan penyiaran program salafi di jawapostv.

¹² Lexy J.Moleong,*Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung : PT.Remaja Rosdakarya 212) h.5

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 2012) h. 5

3. Sumber dan jenis data

Sumber data yang akan penulis dapatkan adalah terdiri dari sumber primer dan sekunder.

a. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian menggunakan alat pengukuran atau pengukuran data langsung pada objek sebagai sumber informasi yang mencakup naskah dan wawancara dengan produksi program, produser dan general menejer jawapostv kota serang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku, mmajalah, artikel atau karya ilmiah yang dapat digunakan sebagai bahan yang mmendukung dalam melakukan penelitian

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendukung kelancara tugas dalam pengumpulan data, maka diperlukan metode penelitian sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang berdasarkan atas pengalaman secara langsung. mempunyai ciri yang spesifik terhadap fenomena sosial dan gejala alam dengan cara pengamatan dan pencatatan.¹⁴ Metode ini digunakan untuk menambah atau menguatkan hasil-hasil yang diperoleh dari wawancara.

Penulis melakukan langsung observasi ke Stasiun Jawapostv agar hasil penelitian ini layak untuk ditulis. Penulis juga ikut berkontribusi dalam melakukan liputan salafi banten sampai keproduksi program tersebut. Agar layak untuk ditayangkan.

b. Wawancara

Metode wawancara dalam penelitian merupakan salah satu dari sejumlah metode pengumpulan data yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan.¹⁵ Kegunaan wawancara adalah untuk

¹⁴ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2015) h.122

¹⁵ Asep Saeful Muhtadi, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003) h.161

mendapatkan data ditangan pertama dan pelengkap metode pengumpulan data lainnya.¹⁶ Dalam wawancara ini hasil ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan yang mempengaruhi arus informasi.

Dalam metode wawancara ini, penulis melakukan wawancara langsung kepada General manager Jawapostv Bapak Nana Sutisna Amdan, Produser Eksekutif Ibu Nurul Ullfah, dan Produksi Program salafi banten Vina Nida.

Pada metode wawancara ini, pertanyaan diajukan kepada informan, yang telah disiapkan secara lengkap dan cermat untuk menggali data, alasan opini atas sebuah peristiwa, pelaksanaannya dapat berlangsung dalam suasana tidak terlalu formal, harmonis dan tidak kaku.¹⁷

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penguraian dan penjelasan secara tertulis, penelitian terhadap benda-benda tulisan,

¹⁶ Husaini Usman Dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara,1996), h.58-59

¹⁷Dudung Abdul Rahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta,2003), h. 63

gambar melalui sumber dokumen. Dalam hal ini penulis mengambil data dari dokumentasi yang berada di Jawapostv berupa agenda, peralatan siaran yang di Jawapostv. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga objektivitas dari penelitian yang dikumpulkan.

d. Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode analisis deskriptif kualitatif, artinya menganalisis data dengan cara menggambarkan dan melukiskan keadaan subjek, obyek dan data-data lain dalam penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta yang ada.

Dengan pengertian analisis di atas penulis mengumpulkan data-data yang terkait dengan program salafi banten di jawapostv.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan ini terdiri dari beberapa bab dan setiap babnya memiliki sub bab yaitu :

Bab pertama pendahuluan, yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua landasan teori, menguraikan pengertian peran, aspek-aspek peran perilaku dalam peran, penilaian dan sanksi peran, fungsi peran, media massa, karakteristik media massa, jenis-jenis media massa, fungsi media massa, televisi sebagai media massa, televisi sebagai komunikasi massa, televisi sebagai media dakwah, prinsip-prinsip metode dakwah

Bab ketiga menjelaskan tentang latar belakang berdiri jawapostv, kondisi geografis, visi dan misi, tujuan jawapostv, logo jawapostv, struktur jawapostv, sistem manajemen lembaga, gambaran umum lembaga, program acara jawapostv, gambaran umum tentang program salafi Banten, susunan acara program salafi banten.

Bab keempat menguraikan hasil penelitian, baik analisis produksi program salafi banten mulai dari proses produksi sampai pasca produksinya.

Bab kelima, penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.